



PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM) PENINGKATAN KUALITAS RUMAH SWADAYA DESA GUNTUNG UJUNG

**Elva Shanty Widuri¹⁾, Arifin²⁾, Fitriansyah³⁾, Ahmad Riduan⁴⁾, Misnawati⁵⁾, Trie Rezky Novianti⁶⁾,
Vanness Jan Ho Antony Djong⁷⁾**

¹⁾ Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Achmad Yani Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia
Email: elva.shantywiduri99@gmail.com

²⁾ Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Achmad Yani Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia
Email: arifin.mt@uvayabjm.ac.id

³⁾ Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Achmad Yani Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia
Email: fitriansyah.mt@uvayabjm.ac.id

⁴⁾ Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Achmad Yani Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia
Email: ahmadriduan.mt@uvayabjm.ac.id

⁵⁾ Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Achmad Yani Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia
Email: misnawati.mt@uvayabjm.ac.id

⁶⁾ Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Achmad Yani Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia
Email: trierezkynovianti.mt@uvayabjm.ac.id

⁷⁾ Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Achmad Yani Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia
Email: vannessjhadjong@gmail.com

Abstract

The Community Service Program (PkM) represents a tangible contribution of universities in supporting sustainable development at the local level. Guntung Ujung Village, which possesses considerable human and social resource potential, still faces challenges related to the quality of housing. Self-help houses built independently by residents often do not meet standards of comfort, health, and safety, thereby affecting the quality of life of the families who inhabit them. Through this PkM activity, efforts are made to improve the quality of self-help housing using a community empowerment approach. The program not only emphasizes the physical aspects of buildings but also enhances residents' knowledge, skills, and awareness regarding the importance of decent housing. By actively involving the community, a sense of ownership and sustainability in maintaining housing quality is expected to emerge. Furthermore, this activity aligns with government agendas in supporting public housing programs, particularly the improvement of self-help houses. The collaborative approach between academics, village government, and the community is expected to produce solutions that are applicable, efficient, and tailored to local needs. Thus, this PkM is not merely a technical intervention but also a process of empowerment that strengthens the capacity of Guntung Ujung Village residents to realize a healthier, safer, and more dignified living environment.

Keywords: PkM, self-help housing, community empowerment, decent housing, Guntung Ujung Village

Abstrak

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) merupakan bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Desa Guntung Ujung, yang memiliki potensi sumber daya manusia dan sosial cukup besar, masih menghadapi tantangan terkait kualitas hunian masyarakat. Rumah swadaya yang dibangun secara mandiri oleh warga sering kali belum memenuhi standar kenyamanan, kesehatan, dan keamanan, sehingga berdampak pada kualitas hidup keluarga. Melalui kegiatan PkM ini dilakukan upaya peningkatan kualitas rumah swadaya dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Program tidak hanya menekankan aspek fisik bangunan, tetapi juga peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran warga mengenai pentingnya rumah layak huni. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, diharapkan tercipta rasa memiliki serta keberlanjutan dalam menjaga kualitas hunian. Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan agenda pemerintah dalam mendukung program perumahan rakyat, khususnya peningkatan rumah swadaya. Pendekatan kolaboratif antara akademisi, pemerintah desa, dan masyarakat diharapkan menghasilkan solusi aplikatif, efisien, dan sesuai kebutuhan lokal. Dengan demikian, PkM ini bukan sekadar intervensi teknis, melainkan juga proses pemberdayaan yang memperkuat kapasitas masyarakat Desa Guntung Ujung untuk mewujudkan lingkungan hunian yang sehat, aman, dan bermartabat.

Kata Kunci: PkM, rumah swadaya, pemberdayaan masyarakat, hunian layak, Desa Guntung Ujung

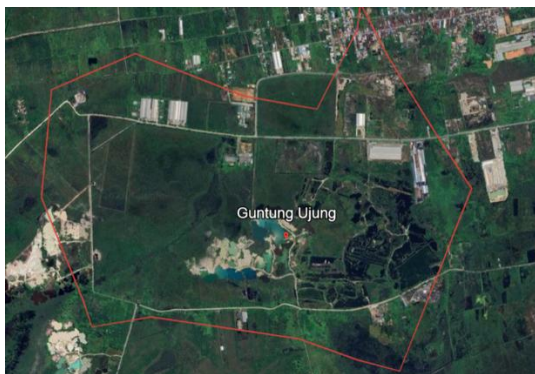


PENDAHULUAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Desa Guntung Ujung, sebagai salah satu wilayah dengan potensi sumber daya manusia dan sosial yang besar, masih menghadapi tantangan dalam hal kualitas hunian masyarakat. Rumah swadaya yang dibangun secara mandiri oleh warga sering kali belum memenuhi standar kenyamanan, kesehatan, dan keamanan, sehingga berdampak pada kualitas hidup keluarga yang menempatinnya.

Melalui kegiatan PkM ini, dilakukan upaya peningkatan kualitas rumah swadaya dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik bangunan, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya rumah layak huni. Dengan melibatkan warga secara aktif, diharapkan tercipta rasa memiliki dan keberlanjutan dalam menjaga kualitas hunian mereka.

Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan agenda pemerintah dalam mendukung program perumahan rakyat, khususnya peningkatan rumah swadaya. Pendekatan kolaboratif antara akademisi, pemerintah desa, dan masyarakat diharapkan mampu menghasilkan solusi yang aplikatif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan demikian, PkM ini bukan hanya sekadar intervensi teknis, melainkan juga proses pemberdayaan yang memperkuat kapasitas masyarakat Desa Guntung Ujung untuk mewujudkan lingkungan hunian yang lebih sehat, aman, dan bermartabat.



Gambar 1. Lokasi Proyek Rumah Swadaya
Desa Guntung Ujung

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan PkM ini berfokus pada pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan mengintegrasikan aspek teknis, edukatif, dan kolaboratif. Dari sisi teknis, solusi dilakukan melalui pendampingan langsung dalam perbaikan rumah swadaya, penerapan metode konstruksi sederhana namun kokoh, serta pemilihan material yang sesuai dengan kondisi lokal dan kemampuan ekonomi masyarakat. Dari sisi edukatif, masyarakat diberikan pelatihan mengenai teknik pembangunan, pemeliharaan rumah, serta pemahaman

tentang standar rumah sehat dan aman. Sedangkan dari sisi kolaboratif, kegiatan ini melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan akademisi untuk menciptakan sinergi yang berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kualitas hunian. Dengan kombinasi solusi tersebut, diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh rumah yang lebih layak, tetapi juga memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menjaga serta meningkatkan kualitas hunian secara mandiri di masa mendatang.

Target luaran dari kegiatan ini mencakup beberapa aspek penting. Pertama, terwujudnya peningkatan kualitas fisik rumah swadaya di Desa Guntung Ujung sehingga lebih memenuhi standar rumah layak huni. Kedua, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam hal pembangunan dan pemeliharaan rumah, yang ditunjukkan melalui kemampuan mereka melakukan perbaikan secara mandiri. Ketiga, terciptanya modul atau panduan praktis tentang pembangunan rumah swadaya yang dapat digunakan sebagai referensi berkelanjutan bagi masyarakat desa. Keempat, terbentuknya kelompok masyarakat atau kader desa yang berperan sebagai penggerak dalam menjaga keberlanjutan program. Kelima, adanya dokumentasi kegiatan berupa laporan, publikasi ilmiah, atau artikel pengabdian yang dapat menjadi bukti kontribusi akademisi dalam mendukung pembangunan masyarakat. Dengan target luaran tersebut, kegiatan PkM ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata, baik secara fisik maupun sosial, serta menjadi model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi di wilayah lain.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek utama pembangunan. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan nyata masyarakat melalui survei lapangan dan diskusi kelompok, sehingga solusi yang diberikan benar-benar sesuai dengan kondisi lokal. Selanjutnya, dilakukan pendampingan teknis berupa pelatihan dan praktik langsung mengenai perbaikan rumah swadaya, pemilihan material yang tepat, serta penerapan teknik konstruksi sederhana namun kokoh. Pendekatan edukatif juga diterapkan melalui sosialisasi tentang pentingnya rumah sehat dan aman, yang dikaitkan dengan aspek kesehatan keluarga dan kenyamanan lingkungan.

Selain itu, metode pendekatan ini mengedepankan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dari akademisi kepada masyarakat, dengan tetap memperhatikan kearifan lokal dan kemampuan ekonomi warga. Kolaborasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat menjadi bagian penting untuk memastikan keberlanjutan program, sehingga hasil kegiatan tidak berhenti pada intervensi sesaat, tetapi dapat terus dijalankan oleh masyarakat secara mandiri. Dengan metode ini, kegiatan PkM diharapkan mampu menghasilkan perubahan yang nyata, baik dari sisi fisik rumah maupun peningkatan kapasitas masyarakat dalam membangun hunian yang lebih layak, sehat, dan bermartabat.



Prosedur Kerja (Menyusun Rencana Kerja Sampai Evaluasi)

Adapun prosedur kerja yang akan dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini antara lain:

1. **Perencanaan program**
Membuat rencana kerja yang terperinci, termasuk tujuan, kegiatan, anggaran, sumber daya yang diperlukan, dan jadwal pelaksanaan.
2. **Pembentukan tim**
Melakukan pembentukan tim proyek yang terdiri dari berbagai anggota dengan keterampilan dan pengetahuan yang beragam, termasuk koordinator proyek, ahli teknis, relawan, dan fasilitator komunitas.
3. **Pelatihan dan bimbingan**
Mengadakan pelatihan dan bimbingan kepada yang terlibat dalam pekerjaan Peningkatan Kualitas Rumah Swadaya Desa Guntung Ujung. Pelatihan dan bimbingan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang prinsip-prinsip desain yang efektif dan perencanaan yang tepat.
4. **Pelaksanaan proyek dan pengawasan teknis**
Pelaksanaan proyek sesuai dengan rencana yang telah disusun dan supervisi melibatkan pemantauan aktif terhadap setiap tahapan pengembangan secara langsung proses pembangunan pagar, termasuk pengukuran, pemotongan, dan pemasangan material dengan benar sesuai dengan rencana desain dan memenuhi standar yang telah ditetapkan.
5. **Pemantauan progres**
Melakukan pemantauan progress secara teratur untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan hambatan yang muncul selama pelaksanaan proyek dengan berkoordinasi dengan tim dan pihak-pihak terkait sehingga proyek diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.
6. **Evaluasi secara langsung dan penilaian**
Melakukan evaluasi keberhasilan proyek berdasarkan pada kepuasan masyarakat, kualitas pekerjaan, dan dampak yang dihasilkan. Dari sini, dapat dievaluasi apakah tujuan proyek telah tercapai atau tidak.
7. **Penyebaran hasil dan pembelajaran**
Bagikan hasil proyek dan pembelajaran kepada masyarakat dan organisasi lain untuk memperluas dampaknya. Gunakan pengalaman dari proyek ini untuk memperbaiki dan mengembangkan pendekatan yang lebih baik dalam pengembangan masyarakat di masa depan.

Dengan mengikuti prosedur ini, diharapkan pengabdian masyarakat dalam peningkatan halaman dan pagar dapat dilaksanakan dengan efektif, berkelanjutan, dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat yang dilayani.

Langkah-langkah Solusi dari Permasalahan Mitra

Untuk mengatasi permasalahan mitra dalam kegiatan PkM ini, langkah-langkah solusi yang ditempuh disusun secara bertahap agar lebih terarah dan efektif, yaitu:

1. **Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan Masyarakat**
Dilakukan melalui survei lapangan, wawancara, serta diskusi dengan warga dan perangkat desa untuk mengetahui kondisi nyata rumah swadaya, keterbatasan material, serta pemahaman masyarakat tentang rumah sehat dan aman. Tahap ini menjadi dasar dalam merumuskan solusi yang sesuai dengan kebutuhan lokal.
2. **Pelaksanaan Pendampingan Teknis dan Edukasi**
Masyarakat diberikan pelatihan dan praktik langsung mengenai teknik perbaikan rumah swadaya, pemilihan material yang tepat, serta penerapan prinsip rumah sehat. Selain itu, dilakukan sosialisasi tentang pentingnya hunian layak huni bagi kesehatan dan kenyamanan keluarga. Pada tahap ini, masyarakat dilibatkan secara aktif agar tercipta rasa memiliki dan kemampuan mandiri.
3. **Monitoring, Evaluasi, dan Keberlanjutan Program**
Setelah pelaksanaan, dilakukan monitoring untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana, serta evaluasi untuk menilai keberhasilan program berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Selanjutnya, dibentuk kelompok masyarakat atau kader desa yang berperan sebagai penggerak agar hasil kegiatan dapat terus dilestarikan dan dikembangkan secara mandiri di masa mendatang.

Partisipasi Mitra atas Pelaksanaan Program

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program PkM ini sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan. Masyarakat Desa Guntung Ujung dilibatkan secara aktif sejak tahap perencanaan, dengan memberikan masukan mengenai kondisi rumah swadaya yang mereka miliki serta kebutuhan yang paling mendesak. Pada tahap pelaksanaan, mitra berperan sebagai pelaksana utama dalam perbaikan rumah, dengan didampingi oleh tim pengabdian yang memberikan arahan teknis dan edukasi. Keterlibatan ini tidak hanya berupa tenaga kerja, tetapi juga komitmen dalam menyediakan waktu, semangat gotong royong, serta kesediaan untuk belajar dan menerapkan pengetahuan baru tentang pembangunan rumah sehat dan aman.

Selain masyarakat, perangkat desa dan tokoh masyarakat juga berpartisipasi aktif sebagai penggerak dan fasilitator kegiatan. Mereka membantu dalam koordinasi, sosialisasi, serta memastikan dukungan administratif dan kebijakan lokal agar program dapat berjalan lancar. Partisipasi mitra ini menciptakan sinergi antara akademisi, pemerintah desa, dan warga, sehingga hasil kegiatan tidak hanya berupa perbaikan fisik rumah, tetapi juga peningkatan kapasitas masyarakat dalam menjaga kualitas hunian secara mandiri. Dengan adanya partisipasi yang kuat dari mitra, program



PkM di Desa Guntung Ujung diharapkan mampu memberikan dampak nyata, berkelanjutan, dan menjadi contoh pemberdayaan masyarakat yang berhasil.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Anggaran Biaya

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek utama pembangunan. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan nyata masyarakat melalui survei lapangan dan diskusi kelompok, sehingga solusi yang diberikan benar-benar sesuai dengan kondisi lokal. Selanjutnya, dilakukan pendampingan teknis berupa pelatihan dan praktik langsung mengenai perbaikan rumah swadaya, pemilihan material yang tepat, serta penerapan teknik konstruksi sederhana namun kokoh. Pendekatan edukatif juga diterapkan melalui sosialisasi tentang pentingnya rumah sehat dan aman, yang dikaitkan dengan aspek kesehatan keluarga dan kenyamanan lingkungan.

Tabel 1. Ringkasan Anggaran Biaya

REKAPITULASI KEBUTUHAN BAHAN BANGUNAN DAN RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB) BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA					
Nama KPB	:	GUNTING UJUNG 1			
Desa/Kelurahan	:	GUNTING UJUNG			
Kecamatan	:	GAMBUT			
Kabupaten/Kota	:	BANJAR			
Provinsi	:	KALIMANTAN SELATAN			
Jumlah PB	:	11			
Nilai RAB	:	Rp 192.500.000			
Tanggal Dibuat laporan	:				

No	Bahan Bangunan	Volume	Satuan	HARGA SATUAN	HARGA TOTAL
Material Kayu					
1	Papan Tawing flat Meranti ± 4 M	601,00	Kg	Rp 59.000	Rp 35.459.000
2	Papan Lantai Meranti ± 4 M	353,00	Kg	Rp 59.000	Rp 20.827.000
3	Lenteng Papan ± 4 M	10,00	Kg	Rp 59.000	Rp 590.000
4	Balok Meranti 5x7 pjs 4m	294,00	Btg	Rp 58.000	Rp 15.312.000
5	Balok Meranti 4x6 pjs 4m	418,00	Btg	Rp 58.000	Rp 24.244.000
6	Balok Meranti 3x5 pjs 4m	227,00	Btg	Rp 35.000	Rp 7.945.000
7	Balok Meranti 2x4 pjs 4m	180,00	Btg	Rp 25.000	Rp 4.500.000
8	Tongkat Ulin 5x10 pjs 2m (Pasaran)	163,00	Btg	Rp 78.000	Rp 12.714.000
Material Plastik					
9	Atap Seng	477,00	Ltr	Rp 68.300	Rp 32.579.100
10	Bubungan Nipk	90,00	Ltr	Rp 20.300	Rp 1.827.000
11	Daun Jendela Kaca (50 cm x 100 cm)	27,00	Bh	Rp 250.000	Rp 6.750.000
12	Daun Jendela Kaca (50 cm x 150 cm)	26,00	Bh	Rp 265.000	Rp 6.890.000
13	Pintu Meranti (80 cm x 180 cm)	12,00	Bh	Rp 530.000	Rp 6.360.000
14	Engsel Jendela	21,00	Psg	Rp 13.000	Rp 273.000
15	Engsel pintu	12,00	Psg	Rp 25.000	Rp 300.000
16	Handle / Pegangan Jendela	51,00	Bh	Rp 15.000	Rp 765.000
17	Kunci Tanam	12,00	Psg	Rp 160.000	Rp 1.920.000
18	Ventilasi Ukiran	71,00	Set	Rp 45.000	Rp 3.195.000
19	Kloset Jongkok	5,00	Bh	Rp 170.000	Rp 850.000
20	Septic tank Kayu Ulin	5,00	Set	Rp 300.000	Rp 1.500.000
21	Semen @50 Kg	25,00	Zak	Rp 61.000	Rp 1.525.000
22	Pasir Pasang	8,00	M3	Rp 280.000	Rp 2.240.000
23	Kawat Harmonika	9,00	Roll	Rp 49.000	Rp 441.000
24	Pipa Air Kotak 4"	5,00	Btg	Rp 140.000	Rp 700.000
25	Pipa Penghawaan 2"	5,00	Btg	Rp 66.000	Rp 330.000
26	Sambungan L 4"	5,00	Bh	Rp 20.000	Rp 100.000
27	Sambungan T 4"	5,00	Bh	Rp 22.000	Rp 110.000
28	Lem Pipa	5,00	Bh	Rp 10.000	Rp 50.000
29	Paku Campur	55,55	Kg	Rp 20.000	Rp 1.110.900
30	Paku atap	20,00	Kg	Rp 35.000	Rp 700.000
Total Harga					Rp 192.500.000

Jadwal Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai jadwal yakni pada bulan 24 September - 30 Desember 2025 berikut ini :

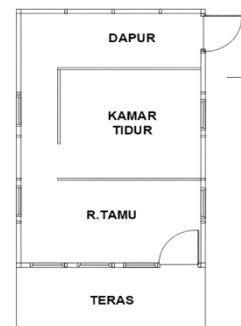
Tabel 2. Barchart Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan Ke-		
		1	2	3
1	Penentuan Topik			
2	Pertemuan Satuan Kerja Perumahan Kawasan dan Permukiman Provinsi Kalimantan Selatan			
3	Pelaksanaan dan Penulisan Laporan PKM			
4	Pembuatan Laporan Akhir			

Pelaksanaan Kegiatan

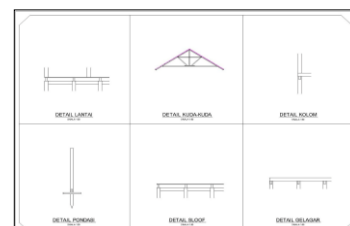
Pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berfokus pada penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi berperan aktif dalam memberikan solusi terhadap permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat, sekaligus memperkuat hubungan antara akademisi dan komunitas lokal.

Desa Guntung Ujung sebagai salah satu wilayah yang berkembang di Kabupaten Banjar memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Namun, masih terdapat tantangan terkait kondisi rumah



swadaya yang belum memenuhi standar kenyamanan dan ketahanan. Rumah swadaya, yang dibangun secara mandiri oleh masyarakat dengan keterbatasan sumber daya, sering kali menghadapi kendala dalam aspek perencanaan, konstruksi, maupun pemeliharaan.

Gambar 2. Denah Rencana Rumah Salah Satu Warga

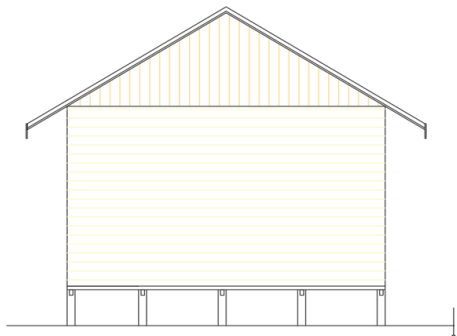




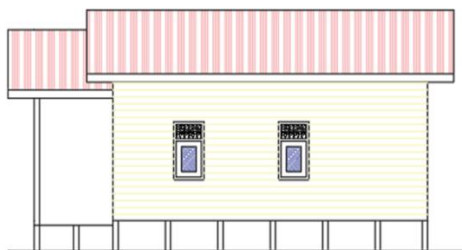
Gambar 3. Detail Rencana Rumah



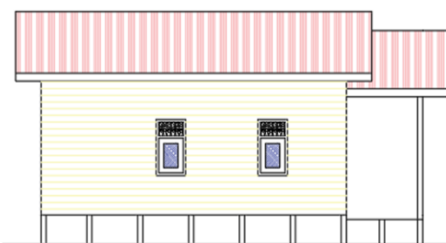
Gambar 4. Tampak Depan Rumah



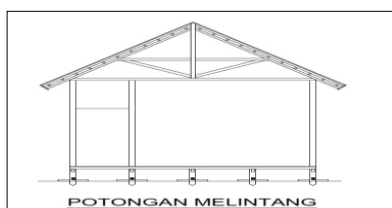
Gambar 5. Tampak Belakang Rumah



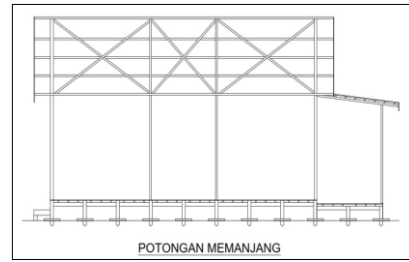
Gambar 6. Tampak Samping Kiri Rumah



Gambar 7. Tampak Samping Kanan Rumah



Gambar 8. Potongan Melintang Rumah



Gambar 9. Potongan Memanjang Rumah

Hasil Pekerjaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) di Desa Guntung Ujung berjalan dengan baik sesuai rencana yang telah disusun. Tim pelaksana bersama masyarakat setempat berkolaborasi dalam berbagai tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, pendampingan teknis, hingga penerapan langsung di lapangan.

Pada tahap awal, dilakukan sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya kualitas rumah swadaya yang memenuhi standar kenyamanan dan keamanan. Masyarakat diberikan pemahaman tentang prinsip dasar konstruksi, penggunaan material yang tepat, serta teknik sederhana untuk meningkatkan ketahanan bangunan.

Selanjutnya, tim melaksanakan pendampingan teknis berupa pelatihan dan demonstrasi. Beberapa warga dilibatkan secara aktif dalam praktik perbaikan struktur rumah, seperti penguatan pondasi, perbaikan dinding, serta pemasangan atap yang lebih efisien. Pendekatan partisipatif ini membuat masyarakat tidak hanya menerima bantuan, tetapi juga memperoleh keterampilan baru yang dapat diterapkan secara mandiri.

Hasil nyata dari kegiatan ini terlihat pada peningkatan kualitas fisik rumah swadaya di beberapa titik lokasi. Rumah yang sebelumnya memiliki kelemahan pada struktur kini lebih kokoh dan layak huni. Selain itu, masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi dengan mulai menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk memperbaiki rumah mereka secara bertahap.

Dampak lain yang muncul adalah terbangunnya kesadaran kolektif mengenai pentingnya hunian sehat dan aman. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan perbaikan fisik bangunan, tetapi juga menumbuhkan semangat gotong royong dan rasa kepedulian antarwarga.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas rumah swadaya di Desa Guntung Ujung, sekaligus memperkuat kapasitas masyarakat untuk lebih mandiri dalam mengelola kebutuhan perumahan mereka.

Pelaksanaan pekerjaan di lapangan terlihat pada gambar dibawah ini Progres 0% , 30%, dan 100%.



Gambar 10. Progres Rumah 0%



Gambar 11. Progres Rumah 30%



Gambar 12. Progres Rumah 100%

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan PkM di Desa Guntung Ujung menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pihak, yaitu pemerintah desa, masyarakat, serta tim teknis dari perguruan tinggi. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan tidak hanya menghasilkan perbaikan fisik rumah swadaya, tetapi juga meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memahami dan menerapkan prinsip konstruksi yang baik. Melibatkan Tahap Seperti Berikut :

1. **Survey dan Identifikasi Masalah**
Tahap awal dilakukan dengan pendampingan tim kepada masyarakat dan aparat desa untuk mengidentifikasi kondisi rumah swadaya yang masih belum memenuhi standar kenyamanan dan keamanan. Hasil survey menunjukkan adanya kelemahan pada struktur pondasi, dinding, serta penggunaan material yang kurang sesuai.
2. **Perencanaan Teknis dan Penyusunan Anggaran**
Berdasarkan hasil identifikasi, tim menyusun rencana teknis perbaikan dengan

mempertimbangkan ketersediaan sumber daya lokal dan kemampuan finansial masyarakat. Penyusunan anggaran dilakukan secara sederhana agar dapat dijangkau oleh warga, sekaligus menekankan pemanfaatan material yang mudah diperoleh di sekitar desa.

3. **Pelatihan dan Pendampingan Lapangan**
Tim melaksanakan pelatihan langsung di lapangan dengan melibatkan masyarakat sebagai peserta aktif. Materi pelatihan meliputi teknik penguatan pondasi, perbaikan dinding, pemasangan atap yang lebih efisien, serta prinsip dasar rumah sehat dan aman. Pendampingan dilakukan secara intensif agar masyarakat dapat mempraktikkan keterampilan tersebut secara mandiri.
4. **Implementasi dan Supervisi**
Beberapa rumah swadaya dijadikan contoh penerapan hasil pelatihan. Tim bersama warga melakukan perbaikan secara bertahap, dengan supervisi langsung dari tenaga ahli. Proses ini tidak hanya menghasilkan rumah yang lebih layak huni, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi masyarakat lain untuk meniru dan mengembangkan sendiri.
5. **Dampak dan Keberlanjutan**
Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kualitas fisik rumah swadaya, tumbuhnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya hunian sehat, serta meningkatnya semangat gotong royong. Selain itu, keterampilan yang diperoleh masyarakat diharapkan dapat terus diterapkan dalam pembangunan rumah baru maupun perbaikan rumah yang sudah ada, sehingga keberlanjutan program tetap terjaga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) di Desa Guntung Ujung dengan fokus pada peningkatan kualitas rumah swadaya telah berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini berhasil melibatkan masyarakat, pemerintah desa, serta tim akademisi dalam satu kesatuan kerja yang sinergis. Proses yang dimulai dari survey dan identifikasi masalah, perencanaan teknis, pelatihan, hingga implementasi lapangan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki antusiasme tinggi untuk memperbaiki kualitas hunian mereka.

Hasil nyata dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan kualitas fisik rumah swadaya di beberapa titik lokasi, terutama pada aspek struktur pondasi, dinding, dan atap. Selain itu, masyarakat memperoleh pengetahuan baru mengenai prinsip dasar konstruksi rumah sehat dan aman, yang dapat diterapkan secara mandiri di masa mendatang. Dampak sosial yang muncul juga signifikan, yaitu meningkatnya kesadaran kolektif tentang pentingnya hunian layak, tumbuhnya semangat gotong royong, serta terbangunnya rasa kepedulian antarwarga.

Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa perbaikan fisik



rumah, tetapi juga manfaat jangka panjang berupa pemberdayaan masyarakat agar lebih mandiri dalam mengelola kebutuhan perumahan. Hal ini sejalan dengan tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Saran

Agar kegiatan peningkatan kualitas rumah swadaya di Desa Guntung Ujung dapat berkelanjutan, disarankan agar pemerintah desa bersama masyarakat terus melanjutkan program ini secara rutin dengan dukungan perguruan tinggi maupun pihak eksternal. Pelatihan lanjutan mengenai teknik konstruksi sederhana dan pemilihan material yang tepat perlu diberikan agar masyarakat semakin mandiri dalam memperbaiki dan membangun rumah. Selain itu, semangat gotong royong yang sudah terbentuk harus terus dipupuk melalui kegiatan bersama, sehingga tercipta solidaritas sosial yang kuat. Pemerintah desa juga diharapkan menyusun sistem monitoring dan evaluasi untuk menilai keberhasilan program, serta mengembangkan model rumah swadaya sederhana yang sesuai dengan kondisi lokal sebagai acuan bagi masyarakat. Dengan langkah-langkah tersebut, keberlanjutan dan dampak positif dari kegiatan PkM dapat terus dirasakan oleh seluruh warga desa, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan dan keberlanjutan :

1. Keberlanjutan Program
Kegiatan peningkatan kualitas rumah swadaya sebaiknya dilanjutkan secara berkala dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Pemerintah desa dapat menjadikan program ini sebagai agenda rutin, sehingga perbaikan rumah tidak berhenti pada satu periode saja.
2. Peningkatan Kapasitas Masyarakat
Diperlukan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam mengenai teknik konstruksi sederhana, pemilihan material yang tepat, serta manajemen biaya pembangunan. Dengan demikian, masyarakat dapat semakin mandiri dan tidak bergantung sepenuhnya pada bantuan eksternal.
3. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal
Pemerintah desa bersama perguruan tinggi dapat menjalin kerja sama dengan pihak swasta, lembaga keuangan mikro, maupun instansi pemerintah terkait untuk mendukung pendanaan dan penyediaan material. Kolaborasi ini akan memperkuat keberlanjutan program dan memperluas dampaknya.
4. Penguatan Gotong Royong dan Partisipasi Warga
Semangat gotong royong yang sudah tumbuh perlu terus dipupuk melalui kegiatan bersama, seperti kerja bakti perbaikan rumah, pembangunan fasilitas umum, atau pelatihan kelompok. Hal ini akan memperkuat solidaritas sosial dan mempercepat proses peningkatan kualitas hunian.
5. Monitoring dan Evaluasi
Dibutuhkan sistem monitoring dan evaluasi yang terstruktur untuk menilai keberhasilan program secara

berkelanjutan. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan mengukur jumlah rumah yang diperbaiki, tingkat partisipasi masyarakat, serta dampak sosial yang dihasilkan.

6. Pengembangan Model Rumah Swadaya
Perguruan tinggi dapat membantu merancang model rumah swadaya sederhana yang sesuai dengan kondisi lokal, baik dari segi material, biaya, maupun budaya masyarakat. Model ini dapat dijadikan acuan bagi warga dalam membangun atau memperbaiki rumah mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Peningkatan Kualitas Rumah Swadaya Desa Guntung Ujung dapat terlaksana dengan baik. Kami menyampaikan terima kasih kepada pimpinan perguruan tinggi atas dukungan yang diberikan, pemerintah Desa Guntung Ujung atas kerja sama dan fasilitasi, serta masyarakat Desa Guntung Ujung yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Dukungan dan keterlibatan semua pihak menjadi kunci keberhasilan program ini, dan semoga hasilnya dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas hunian serta kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2018). Pedoman Teknis Peningkatan Kualitas Rumah Swadaya. Jakarta: Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan.
- Departemen Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2018). Pedoman Teknis Peningkatan Kualitas Rumah Swadaya. Jakarta: Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan.
- Direktorat Jenderal Perumahan. (2020). Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Jakarta: Kementerian PUPR.
- Hadi, S. (2019). Pengabdian Kepada Masyarakat: Konsep dan Implementasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian PUPR. (2021). Rumah Swadaya sebagai Solusi Hunian Layak bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah. Jakarta: Kementerian PUPR.
- Mulyadi, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.



LAMPIRAN

- Foto Dokumentasi Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan



- Foto Dokumentasi Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan



- Foto Dokumentasi Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan





- Foto Dokumentasi Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan



- Foto Dokumentasi Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan

